

## Peran Sumber daya alam dalam Pembangunan Ekonomi Lokal dan Regional

### *The Role of Natural Resources in Local and Regional Economic Development*

Galuh Ramadhan <sup>1\*</sup>, Samsul Bahri <sup>2</sup> Wanda Rydany Hasibuan<sup>3</sup> Raizky Rienaldy Pramasha<sup>4</sup>

[galuhrama427@gmail.com](mailto:galuhrama427@gmail.com)

<sup>1234</sup>UIN Raden Intan Lampung

#### **Abstract**

*Natural resources (SDA) play a crucial role in economic development, both at the local and regional levels. This article utilizes a literature analysis methodology from various journals discussing the utilization of natural resources. The sources discussed come from various contexts, including the fisheries, tourism, mining, and oil and gas sectors. The results show that natural resources can be a driver of economic growth if managed properly and sustainably. Challenges such as management quality, government involvement, and environmental impacts must be addressed through an integrated approach and collaboration between the government, communities, and the private sector.*

**Keywords:** *Natural Resources, Economic Development.*

#### **Abstrak**

Sumber daya alam (SDA) memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, baik dalam tingkat lokal maupun regional. Artikel ini menggunakan metodologi analisis literatur dari berbagai jurnal yang membahas pemanfaatan dari sumber daya alam. Sumber pembahasan terdiri dari berbagai konteks yang berbeda, termasuk sektor perikanan, pariwisata, pertambangan, dan migas. Hasil menunjukkan bahwa sumber daya alam dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Tantangan seperti kualitas pengelolaan, keterlibatan pemerintah, serta dampak lingkungan harus diatasi melalui pendekatan terpadu dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

**Kata kunci:** Sumber Daya Alam, Pembangunan Ekonomi.

#### **Pendahuluan**

Sumber daya alam adalah aset yang memiliki peran krusial dalam mendorong pembangunan ekonomi di berbagai tingkatan, baik lokal maupun regional. Sejarah perkembangan berbagai negara menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya alam yang melimpah sering kali berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Negara-negara yang kaya sumber daya alam seperti minyak, gas, tambang, dan hasil hutan cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi lainnya (Suparmoko, 2014). Sumber daya alam memberikan kontribusi signifikan tidak hanya terhadap pendapatan negara melalui ekspor, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Akan tetapi, sumber daya alam juga merupakan komponen yang mudah dieksploitasi secara berlebihan jika tidak dikelola dengan baik, sehingga berpotensi menimbulkan masalah lingkungan yang serius. Pemanfaatan yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan kerusakan ekologis, ketimpangan sosial, dan pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam yang baik dan bijaksana sangat diperlukan

untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang, baik oleh generasi saat ini maupun yang akan datang.

Di Indonesia, sumber daya alam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun ekonomi daerah (Azwardi, 2022). Wilayah-wilayah yang kaya akan sumber daya seperti pertambangan, hutan, hasil laut, serta produk pertanian dan perkebunan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi motor penggerak ekonomi. Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur, keterbatasan teknologi, dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) sering kali menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan sumber daya alam secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Klau dan Hidayah, 2023) bahwa pemetaan pengelolaan sumberdaya seperti sektor pertanian dapat meningkatkan sektor unggulan pada suatu wilayah.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji lebih dalam bagaimana sumber daya alam dapat berperan dalam pembangunan ekonomi lokal dan regional, dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur dari berbagai jurnal yang membahas topik ini. Artikel ini juga akan menyoroti tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan SDA dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan pemanfaatannya secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Selain berperan sebagai sumber pendapatan, sumber daya alam juga memiliki keterkaitan erat dengan struktur ekonomi wilayah. Pemanfaatan sumber daya alam yang terintegrasi dengan sektor hilir mampu menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi dan memperkuat keterkaitan antar sektor ekonomi (backward dan forward linkages), hal ini sejalan dengan penelitian (Klau et al., 2024) bahwa adanya interaksi antar wilayah yang memiliki potensi berbeda beda dapat meningkatkan permintaan akan produk pada suatu wilayah yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Menurut Sachs dan Warner (2001), daerah yang mampu mengelola sumber daya alamnya secara produktif dan terdiversifikasi cenderung memiliki kinerja ekonomi yang lebih stabil dibandingkan wilayah yang hanya mengandalkan eksploitasi komoditas primer. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya alam dapat menjadi fondasi pembangunan ekonomi apabila dikelola dengan pendekatan industrialisasi dan inovasi.

Lebih lanjut, pendekatan pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam juga harus memperhatikan aspek kelembagaan dan tata kelola (governance). Mehlum, Moene, dan Torvik (2006) menegaskan bahwa kualitas institusi berperan penting dalam menentukan apakah kelimpahan sumber daya alam menjadi berkah (resource blessing) atau justru kutukan (resource curse). Wilayah dengan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel mampu memanfaatkan sumber daya alam untuk mendorong investasi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat pembangunan ekonomi jangka panjang.

Dalam konteks pembangunan lokal dan regional, partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Bebbington et al. (2018) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan, mengurangi konflik sosial, serta memastikan distribusi manfaat yang lebih adil. Hal ini penting terutama di daerah

pedesaan dan wilayah tertinggal, di mana ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam relatif tinggi.

Di Indonesia, penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam semakin menjadi perhatian, terutama seiring dengan meningkatnya tekanan terhadap lingkungan. Maryudi et al. (2017) menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam berbasis wilayah (territorial-based management) dan kearifan lokal dapat menjadi solusi dalam menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga menjaga daya dukung ekosistem sebagai modal pembangunan jangka panjang.

Dengan demikian, sumber daya alam tidak hanya berfungsi sebagai input ekonomi semata, tetapi juga sebagai modal strategis yang memerlukan pengelolaan terintegrasi, berbasis kelembagaan yang kuat, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi kunci utama agar sumber daya alam benar-benar mampu mendorong pembangunan ekonomi lokal dan regional secara inklusif dan berkelanjutan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur dengan mengkaji beberapa jurnal yang relevan untuk memahami peran SDA dalam pembangunan ekonomi lokal dan regional. Jurnal-jurnal yang dianalisis mencakup sektor-sektor perikanan, pariwisata, pertambangan, dan migas. Fokus utama adalah melihat bagaimana pengelolaan sumber daya alam di masing-masing sektor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan.

Proses analisis melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian.
2. Menganalisis kesimpulan dan rekomendasi dari setiap jurnal terkait peran SDA dalam mendorong pembangunan ekonomi.
3. Menyintesis informasi dari jurnal-jurnal tersebut untuk menggambarkan tren dan temuan umum yang dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan.
4. Membandingkan praktik-praktik pengelolaan sumber daya alam di berbagai daerah dan sektor untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

## Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan (Fadillah et al., 2023) menunjukkan bahwa industri hulu migas merupakan salah satu penyumbang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Dengan produksi minyak yang mencapai 692.000 barel per hari, industri ini berkontribusi besar terhadap pendapatan negara. Selain itu, industri ini juga berpotensi menciptakan lapangan kerja di sektor operasi lapangan. Namun, investasi yang besar diperlukan untuk memastikan pertumbuhan sektor ini dapat berlanjut dan berkontribusi terhadap pembangunan nasional.

Penelitian (Setiawan, 2024) menunjukkan bahwa sektor pertambangan memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui kontribusi terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja. Namun, keberhasilan sektor ini juga harus diimbangi dengan perhatian terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan yang bijaksana menjadi sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Salah satu penelitian mengenai industri perikanan yang dilakukan (Riyanto & Mardiansjah, 2018) menunjukkan bahwa industri pengolahan perikanan di Kabupaten Pati umumnya terdiri dari industri kecil menengah (IKM) yang menggunakan metode pengolahan yang masih sederhana. Sumber daya manusia yang terlibat dalam industri ini relatif rendah dalam kapasitas teknis. Sanitasi dalam proses pengolahan kurang diperhatikan, yang berdampak pada kualitas produk akhir. Terdapat 22 pemangku kepentingan dalam industri ini, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat, namun hubungan kemitraan yang ada masih lemah dan terbatas pada pola perdagangan umum. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan infrastruktur, kapasitas kelembagaan, dan pengembangan kemitraan yang lebih kuat untuk mengoptimalkan pengolahan perikanan.

Penelitian (Pradana, 2020) menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Terapung Muara Kuin mengalami penurunan signifikan, sehingga sulit untuk mengembalikan kondisi pasar seperti sebelumnya. Budaya sungai yang dulunya kuat mulai memudar seiring dengan berpindahnya aktivitas ekonomi masyarakat ke darat. Oleh karena itu, pengembangan ekosistem pariwisata sungai menjadi penting untuk membangkitkan kembali aktivitas pasar terapung. Langkah-langkah yang terarah dan terpadu diperlukan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan perencanaan pengembangan infrastruktur.

Hasil penelitian (Effendy, 2009) menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan sumber daya pesisir secara terpadu dapat mencapai pembangunan pesisir yang optimal dan berkelanjutan. Pembangunan pesisir harus mempertimbangkan pemanfaatan ruang dan sumber daya alam serta jasa lingkungan yang ada, dengan tetap menjaga daya dukung kawasan. Penelitian menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam pengelolaan sumber daya pesisir agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

Penelitian (Djadjuli, 2018) menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran dominan dalam pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah tidak hanya bertanggung jawab untuk menciptakan aturan, tetapi juga untuk menggerakkan perekonomian melalui strategi yang mendukung pengembangan dunia usaha. Dengan adanya otonomi daerah, pemerintah diharapkan mampu berinovasi dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan wawancara dengan pihak terkait, hasil penelitian (Budiarti et al., 2024) menunjukkan bahwa program Tebu Kayan mengalami banyak kendala dalam hal infrastruktur dan fasilitas bagi pedagang. Banyak rencana yang belum terealisasi, seperti penyediaan tenda, listrik, dan meja untuk pedagang. Meskipun ada tantangan, minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini tetap tinggi, yang menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan perputaran ekonomi lokal jika pemerintah dapat mengatasi masalah yang ada.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan, seperti program Tebu Kayan, masih perlu ditingkatkan. Masih banyak kendala yang harus diatasi, termasuk kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan peraturan yang ada. Masyarakat perlu diberikan pelatihan dan fasilitas yang mendukung untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam program-program pembangunan yang ada.

Desa Bunder di Pamekasan memiliki potensi besar dalam produksi garam, bahkan lebih pemerintah desa telah menetapkan Desa Bunder sebagai "Kampung Garam" dan melakukan pengelolaan yang baik terhadap sumber daya garam melalui penjualan garam krosok, usaha garam rebus, dan eduwisata garam. Pengelolaan yang baik ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, asalkan dikelola secara berkelanjutan.

Penelitian (Rezky Maulana Akbar, Agustina Mutia, 2024) ini menyoroti bahwa meskipun sumber daya alam memiliki potensi ekonomi yang besar, pemanfaatannya sering kali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Penting untuk menerapkan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam untuk meminimalkan dampak tersebut. Hal ini mencakup penerapan teknologi ramah lingkungan, pelaksanaan Analisis Dampak Lingkungan, dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan strategi pengelolaan yang berkelanjutan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis berbagai jurnal terkait, dapat disimpulkan bahwa peran sumber daya alam (SDA) dalam pembangunan ekonomi lokal dan regional sangat signifikan. Setiap sektor yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam memiliki tantangan dan peluang yang berbeda, tetapi semua memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

### *Peran Sektor Migas dalam Pembangunan Ekonomi*

Industri hulu migas memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian menunjukkan bahwa investasi yang besar dalam sektor ini dapat meningkatkan pendapatan negara dan menciptakan lapangan kerja. Namun, untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, dibutuhkan strategi pengelolaan yang baik dan pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan migas.

### *Peluang di Sektor Pertambangan*

Sektor pertambangan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Namun, perlu diingat bahwa sektor ini juga memiliki dampak lingkungan yang serius. Pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa sektor ini tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. Sinergi antara pemerintah, perusahaan tambang, dan masyarakat harus dikembangkan untuk mencapai tujuan ini.

### *Pentingnya Peningkatan Kualitas Pengolahan Sumber Daya Alam*

Dari temuan tentang industri pengolahan perikanan di Kabupaten Pati, terlihat bahwa pengolahan yang sederhana dan kualitas produk yang rendah menjadi kendala bagi pertumbuhan sektor ini. Pengelolaan yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan sanitasi dan kualitas produk. Pengembangan infrastruktur industri dan peningkatan kapasitas SDM di sektor ini harus menjadi prioritas. Selain itu, upaya untuk membangun kemitraan yang lebih kuat antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dapat meningkatkan hasil produksi dan daya saing di pasar.

### *Revitalisasi Ekosistem Pariwisata Sungai*

Penurunan minat terhadap Pasar Terapung Muara Kuin di Banjarmasin menunjukkan perlunya strategi yang lebih baik untuk menghidupkan kembali tradisi dan aktivitas wisata yang berbasis sumber daya alam. Pengembangan ekosistem pariwisata sungai yang lebih terpadu, termasuk perencanaan yang baik dan promosi pariwisata, dapat menciptakan daya tarik baru bagi wisatawan. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat lokal untuk menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan sangat penting agar pariwisata dapat berkelanjutan.

### *Kolaborasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir*

Pengelolaan sumber daya pesisir yang terpadu merupakan kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kerjasama antara pemerintah daerah, nelayan, dan organisasi non-pemerintah harus diperkuat. Upaya bersama ini dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil mempertimbangkan kepentingan semua pihak dan mengurangi konflik dalam pemanfaatan sumber daya alam. Pendekatan yang lebih inklusif dalam pengambilan keputusan akan menghasilkan hasil yang lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan.

### *Peran Strategis Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pengembangan ekonomi daerah. Kebijakan yang mendukung investasi di sektor-sektor berbasis sumber daya alam, serta dukungan terhadap industri lokal, dapat meningkatkan pendapatan daerah. Di era otonomi daerah, pemerintah diharapkan dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memiliki visi dan strategi yang jelas dalam pengembangan ekonomi lokal.

### *Tantangan dalam Program Pembangunan Lokal*

Kendala yang dihadapi oleh program Tebu Kayan menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar, pelaksanaan program pembangunan sering kali terhambat oleh kurangnya infrastruktur dan fasilitas yang memadai. Ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang dan pengawasan yang lebih baik dalam implementasi program. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal juga harus menjadi fokus utama, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan ekonomi.

### *Pertimbangan Lingkungan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*

Pentingnya mempertimbangkan dampak lingkungan dari pemanfaatan sumber daya alam menjadi tema yang tidak bisa diabaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan dampak lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam harus menjadi prioritas. Hal ini termasuk penerapan teknologi hijau dan pelaksanaan Analisis Dampak Lingkungan untuk setiap proyek yang terkait dengan sumber daya alam.

### *Pengembangan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Alam di Komunitas*

Desa Bunder di Pamekasan, yang dikenal sebagai "Kampung Garam," adalah contoh yang baik dari pengembangan ekonomi berbasis sumber daya alam. Dengan pengelolaan yang baik, sumber daya garam dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Pembangunan infrastruktur dan program pemberdayaan yang mendukung petani garam perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan potensi yang ada. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sumber daya alam sangat bergantung pada komitmen dan dukungan dari semua pemangku kepentingan.

### *Kesadaran Masyarakat dalam Program Pembangunan*

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan mematuhi peraturan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program-program pembangunan yang ada. Masyarakat perlu diberikan edukasi dan fasilitas yang memadai untuk mendukung program-program tersebut. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, potensi perputaran ekonomi dapat meningkat secara signifikan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai jurnal, dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan regional. Pengelolaan yang baik terhadap sumber daya alam dapat menjadi motor penggerak ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang masih perlu diatasi, di antaranya adalah kurangnya infrastruktur, keterbatasan sumber daya manusia, dan dampak negatif terhadap lingkungan yang sering kali muncul akibat eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan.

Setiap sektor yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam, seperti perikanan, pertambangan, pariwisata, dan industri migas, memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda-beda. Namun, ada benang merah yang sama: pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam hanya akan berhasil jika dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan. Pengelolaan terpadu antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta diperlukan untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi yang optimal dan berkelanjutan di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Azwardi. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Alam\_ Full (1) (1).pdf*. Institut Teknologi Kalimantan (ITK) Press.
- Bebbington, A., et al. (2018). *Resource extraction and infrastructure threaten forest cover and community rights*. Proceedings of the National Academy of Sciences (PNAS), 115(52), 13164–13173.
- Budiarti, I. N., Imelda, D. Q., Yuliansyah, Y., & Rezaisra, G. R. (2024). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Dengan Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Manusia Dan Sumber Daya Alam Melalui Car Free Day Tebu Kayan Di Tanjung Selor. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1025–1035. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3781>
- Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8–21. <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/1409/1156>
- Effendy, M. (2009). Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu: Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumberdaya Dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Wilayah Pesisir Yang Optimal Dan Berkelanjutan. *Jurnal Kelautan*, 2(1), 81–86. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jurnalkelautan/article/viewFile/906/799>
- Fadillah, S., Bhayangkara, U., Raya, J., & Soesanto, E. (2023). Analisis Dampak Kegiatan Industri Hulu Migas Terhadap Pembangunan Nasional Dalam Aspek Ekonomi Regional Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(4), 10–24. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i3.637>
- Fauzi, A. (2018). Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 1–22.
- Klau, Angelina Delviana, and U. H. (2023). Mapping Analysis of Leading Commodities Based On Food Crops in Malaka Regency. *AGRIEKONOMIKA*, 12(2), 193–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v12i1.18785>
- Klau, A. D., Taena, W., Kase, M. S., Blegur, F. M. A., & Afoan, F. (2024). Regional Specialization and Regional Leakages as an Impact of Center-Hinterland Interaction (Case: Kupang City and Regencies in West Timor). *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 19(2).
- Maryudi, A., et al. (2017). *Community forestry and forest governance in Indonesia*. Forest Policy and Economics, 83, 81–88
- Mehlum, H., Moene, K., & Torvik, R. (2006). *Institutions and the resource curse*. The Economic Journal, 116(508), 1–20.
- Pradana, H. (2020). Pengembangan Pariwisata Pasar Terapung Kota Banjarmasin. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 63–76. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.56>
- Rezky Maulana Akbar, Agustina Mutia, F. R. (2024). Pengaruh Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Rezky Maulana Akbar Agustina Mutia Fauzan Ramli sumbangsih yang cukup menjanjikan terhadap produk



- domestik regional bruto ( PDRB ) dan. SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen, 2(1), 230–242.
- Riyanto, S., & Mardiansjah, F. H. (2018). Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK, 14(2), 107–118. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.113>
- Sachs, J. D., & Warner, A. M. (2001). *The curse of natural resources*. European Economic Review, 45(4–6), 827–838.
- Setiawan, I. (2024). Peranan Sektor Pertambangan dalam Pembangunan Ekonomi Implikasinya pada Lingkungan. BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting, 5(2), 651–661. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i2.8551>
- Sodik, J., & Iskandar, D. (2007). Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 8(2), 117–129.
- Solihin, A. M., & Sudirja, R. (2007). Integrated Natural Resources Management to Strengthen Local Economic. Soilrens, 8(15), 782–793.
- Suparmoko, M. (2014). Peranan Sumber Daya Alam dan Lingkungan dalam Pembangunan. Modul Ekonomi Lingkungan, 1–43.
- Syahza, A. (2017). Buku Ajar: Ekonomi Sumberdaya Manusia dan Alam Ekonomi Sumberdaya Manusia Dan Alam. In Edisi Revisi Cetakan kedua, Desember 2017.
- Tarigan, R. (2024). Ekonomi Regional Edisi Revisi. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Wahyurini, E. T., & Hamidah, E. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa melalui Kampung Garam (Studi Kasus Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Madura). Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis, 4(2), 155. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1064>